

PENDAMPINGAN DAN PEMBINAAN PERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT IBU DAN ANAK PEMULUNG DI PASIR PANJANG KOTA KUPANG

Devi Novita Sheldena^{1*}, Philia Octavianus², Delsi Humau³, Dewi Banfatin⁴, Arwadi Rehe Poti⁵, Kevin Manu⁶

¹Institut Agama Kristen Negeri Kupang
devysheldena05@gmail.com

Abstrak

Masalah kesehatan dan kebersihan kerap kali muncul di masyarakat terlebih di lingkungan pemulung. Pemerintah telah lama menjalankan Program Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di lingkungan kerja yaitu Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Sampah namun seringkali diabaikan. Tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat Prodi Psikologi Kristen adalah meningkatkan pengetahuan dan keterampilan pemulung akan pentingnya berperilaku hidup bersih dan sehat di lingkungan. Metode kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan di lingkungan kelompok Pemulung AquAda yaitu penyuluhan kesehatan dan kebersihan kepada ibu dan anak pemulung mengenai Perilaku Kesehatan Bersih dan Sehat (PHBS) di lingkungan kerja dengan ceramah, diskusi, dan praktik. Metode evaluasi yang dilakukan adalah metode reaksi dan *learning*. Pengabdian dilakukan di Kelurahan Pasir Panjang pada tanggal 27 dan 28 Juli 2023 dengan melibatkan ibu dan anak pemulung. Hasil evaluasi dari kegiatan pengabdian tersebut adalah meningkatnya pengetahuan ibu dan anak pemulung tentang pentingnya kesehatan dan kebersihan di lingkungan. Selain meningkatkan pengetahuan dan keterampilan ibu dan anak pemulung, kegiatan pengabdian ini mampu membangun kesadaran pemulung ibu dan anak untuk tetap menjaga kebersihan diri dan lingkungan agar tetap aman dan nyaman. Pemulung merasa sangat puas terhadap *trainer 1* (67%) dan *trainer 2* (73%) berdasarkan penyampaian materi. Sedangkan mayoritas peserta merasa sangat puas terhadap *trainer 1* (53%) dan *trainer 2* (60%) berdasarkan penguasaan materi. Peserta ibu mengalami perubahan kenaikan dari skor *pretest*, ke skor *posttest*. Akan tetapi ada peserta yang hasilnya belum maksimal. Hal ini dapat disimpulkan bahwa pendampingan ini harus dilakukan secara rutin. Sebab perilaku seseorang tidak dapat menetap jika hanya dilakukan hanya sekali. Sedangkan pada anak menunjukkan adanya perubahan skor yang dimiliki peserta sebelum dan sesudah diberi pendampingan. Pada saat *pretest*, 53% dari jumlah peserta memiliki kategori sedang dan 47% dari jumlah peserta kategori tinggi. Setelah diberikan pelatihan hasil dari *posttest* 7% peserta memiliki kategori tinggi dan 93% memiliki kategori sangat tinggi.

Kata Kunci: Pemulung, perilaku bersih, sehat, tempat pembuangan akhir

Pendahuluan

Pekerjaan sebagai pemulung identik dengan kotor karena berkaitan dengan sampah yang jauh dari kesan sehat dan bersih. Pemulung merupakan pekerjaan yang selalu berinteraksi dengan lingkungan yang kotor, tidak higienis dan penuh dengan bakteri sehingga dapat mengancam kesehatan (Maliga et al., 2021). Pemulung yang tinggal dan bekerja di tempat pembuangan sampah

*Correspondent Author: devysheldena05@gmail.com

mudah terpapar dengan berbagai masalah kesehatan seperti infeksi, cedera, dan penyakit. Hal tersebut menjadi masalah yang tidak dapat dihindari terutama pemulung bekerja dalam lingkup sampah yang kotor.

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat merupakan sebuah upaya untuk berbagi pengalaman mengenai hidup sehat dan bersih melalui individu, kelompok, dan masyarakat melalui komunikasi sebagai media berbagi informasi. Tujuan utama dari Perilaku Hidup Bersih dan Sehat adalah meningkatkan kualitas kesehatan melalui proses penyadaran yang menjadi awal kontribusi individu dalam menjalani perilaku kehidupan sehari-hari (Aryani & Rais, 2018). Manfaat dari pendampingan dan pembinaan ini adalah terciptanya masyarakat yang sadar akan kesehatan dan memiliki bekal pengetahuan dan kesadaran untuk menjalani perilaku hidup yang menjaga kebersihan dan memenuhi standar kesehatan.

Ibu dan anak yang merupakan bagian dari komunitas pemulung, dimana kebersihan tempat bekerja dan tempat tinggal kurang di perhatikan. Ibu dan anak balita tinggal di pemukiman yang kotor dan tidak higienis. Beberapa ibu yang diamati terlihat memiliki beberapa penyakit kulit seperti kurap, panu, kutilan dan lain sebagainya. Hal ini berpengaruh terhadap pola menjaga dan mengasuh anak-anak yang masih balita. Anak-anak tersebut terlihat lusuh dan tidak terawat. Tanpa mengenakan alas kaki di area tempat pembuangan sampah membuat kaki mereka menjadi kotor. Melihat fenomena tersebut, tim pengabdian melakukan survei lapangan.

Setelah menemukan fenomena dan masalah yang dituju, tim pengabdian menyusun proposal dan rancangan kegiatan. Pendampingan dan pembinaan akan berlangsung dibulan April hingga Juli 2023. Target sasaran yang akan diberikan pendampingan dan pembinaan adalah pemulung khususnya ibu dan anak. Pendampingan dan pembinaan dilaksanakan 2 hari dengan beberapa pertimbangan, yaitu dihari pertama diberikan kepada ibu sebagai pendampingan akan pola hidup sehat. Hari kedua adalah untuk anak yang hadir untuk memberikan pemahaman akan pentingnya hidup sehat dan bersih dengan melakukan beberapa praktik singkat seperti cara mencuci tangan, sikat gigi, menggunakan lotion anti nyamuk, dan membuang sampah dengan benar. Setelah melakukan pendampingan dan pembinaan akan dilanjutkan monitoring oleh tim pengabdian kepada Masyarakat Prodi Psikologi Kristen IAKN Kupang.

Metode Pelaksanaan

Pengabdian kepada masyarakat di kelompok pemulung Aquada kelurahan Pasir Panjang kota Kupang dilakukan dengan metode ceramah, diskusi, dan praktik kepada pemulung yaitu 23 orang ibu dan 15 anak. Lokasi pengabdian berada di lingkungan tempat tinggal dan kerja kelompok pemulung Aquada yaitu di kelurahan Pasir Panjang kota Kupang. Sebelumnya tim pengabdian melakukan survey untuk menentukan target dengan menemui ketua kelompok Pemulung Aquada. Tim pengabdian melihat bahwa kelompok pemulung tersebut patut diberikan edukasi karena melihat banyaknya ibu dan anak yang tinggal di tempat pemulung bekerja. Lingkungan yang kurang kondusif menjadi salah satu masalah Kesehatan dan kebersihan yang sering dialami.

Setelah pemberian pengetahuan melalui ceramah dan diskusi dilanjutkan dengan praktik seperti mencuci tangan, sikat gigi, menggunakan lotion dan membuang sampah yang benar. Pengabdian kepada Masyarakat dilakukan dua hari yaitu tanggal 27 dan 18 Juli 2023. Dibagi dua sesi, hari pertama tim pengabdian Bersama ibu pemulung dan hari kedua Bersama anak pemulung. Selain itu tim pengabdian membagikan paket makanan sehat serta alat-alat penunjang kesehatan. Sistem penyuluhan dilakukan dengan sistem diskusi dan bincang-bincang. Hal ini dilakukan untuk

mengefektifkan proses sosialisasi dan lebih mampu berbaaur dengan pemulung. Tiga metode menurut (Maliga et al., 2021) yang digunakan tim yaitu:

1. Ceramah

Metode ceramah digunakan untuk menyampaikan materi dengan cara memaparkan pengetahuan akan perilaku sehat dan bersih. Topik yang disampaikan antara lain pentingnya menggunakan masker saat bekerja, bahaya virus dan bakteri di tempat kerja yang memang beresiko secara sanitasi dan materi tentang PHBS dan cara cuci tangan yang baik.

2. Diskusi

Metode diskusi digunakan untuk memonitori pertanyaan dan masukan dari materi yang disampaikan oleh pemateri dan fasilitator. Kegiatan diskusi berupa motivasi dan sharing yang setiap sesi dilakukan dengan metode yang menarik, kreatif, dan semangat serta diberikan dalam bentuk games sehingga menjadi momen tersendiri bagi anak-anak untuk memahami materi (Jonit et al., 2021).

3. Praktik

Tim pemateri dan fasilitator memberikan demonstrasi penggunaan APD yang baik dan benar saat melakukan proses bekerja di TPA yang disampaikan. Selain itu kepada anak pemulung diberikan praktik cara mencuci tangan, sikat gigi, menggunakan lotion, dan membuang sampah yang benar.

4. Evaluasi

Evaluasi yang diberikan adalah evaluasi reaksi dan evaluasi *learning*. Evaluasi reaksi digunakan untuk mengetahui reaksi atau kesan peserta mengenai pelatihan yang telah diikuti. Evaluasi reaksi ini akan memberikan manfaat yaitu sebagai umpan balik untuk meningkatkan program pelatihan yang akan dibuat selanjutnya serta memberikan umpan balik kepada *trainer* agar dapat melakukannya lebih baik lagi (Kirkpatrick & Kirkpatrick, 2006). Sedangkan *learning* digunakan untuk mengetahui perubahan-perubahan yang terjadi pada peserta dalam hal pengetahuan dan sikap sesuai dengan tujuan-tujuan pelatihan yang telah ditentukan sebelum pelatihan.

Kegiatan dibagi dalam 3 tahapan utama, yaitu: tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan evaluasi.

Tabel 1. Tahapan Pelaksanaan Kegiatan

Tahapan I Persiapan	Survei dan analisis kebutuhan	April 2023
	Persiapan pendampingan dan pelatihan	Mei 2023
Tahap II	Melakukan <i>pre-test</i>	Juni 2023
	Pelatihan dan pendampingan	Juli 2023
Tahapan III	Evaluasi dan <i>Post-test</i>	Juli 2023

Hasil dan Pembahasan

Hari pertama yaitu survei awal terkait kondisi di komunitas pemulung secara konkrit dan menemukan permasalahan yang dialami pemulung dengan melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi. Dari hasil wawancara di lingkungan pemulung Aquada terdapat 8 orang ibu muda, 10 orang ibu yang sudah tua dan 5 orang ibu yang suaminya sudah meninggal. Bagi para ibu hidup bersih dan sehat tidak menjadi hal yang harus di perhatikan karena bagi mereka yang terpenting adalah bagaimana mereka bisa memenuhi kebutuhan hidup mereka. Dari hasil observasi dan

wawancara ditemukan beberapa permasalahan terkait hidup bersih dan sehat di lingkungan pemulung seperti:

1. Profesi mereka sebagai pemulung mempengaruhi mereka untuk tidak mengenal perilaku hidup bersih dan sehat. Mereka merasa sudah terbiasa dengan lingkungan yang bisa dikatakan tidak mendukung kelangsungan hidup anak-anaknya.
2. Orang tua yang bekerja (mulung) harus membawahi anak mereka yang masih kecil sehingga mengakibatkan anak-anak yang berusia 4-6 tahun tidak bisa merasakan dunia mereka sebagai anak-anak dan mempengaruhi proses perkembangan anak karena harus berada di lingkungan kerja yang tidak sehat dan mengakibatkan anak-anak mengalami stunting dan cacian.
3. Anak-anak harus tinggal bersama dengan orang tua di lingkungan yang kotor dan kumuh sehingga orang tua dan anak tidak memahami pentingnya perilaku hidup bersih dan sehat.
4. Kurangnya ketersediaan air bersih di lingkungan pemulung sehingga di temukan beberapa anak yang menderita penyakit kulit seperti panu, kudis dan cacar.

Selain itu, tim PKM Prodi Psikologi Kristen menjalin komunikasi kepada Ketua RT terkait program yang akan dilakukan serta mengklasifikasi sasaran. Langkah kedua yaitu tahap identifikasi, pada tahap ini melakukan peninjauan ulang terkait permasalahan yang kami peroleh sebelumnya dengan memperhatikan beberapa kebutuhan mereka terkait hidup bersih dan sehat. Setelah itu tim pelaksanaan dan mahasiswa memberikan pretest yang berisi 10 item pernyataan untuk mengukur pemahaman para pemulung terkait perilaku hidup bersih dan sehat.

Selanjutnya dilakukan kegiatan pendampingan dan pembinaan kepada para pemulung. Kegiatan pendampingan dan pembinaan ini dilakukan dengan metode ceramah dan diskusi kepada seluruh pemulung. Keseluruhan jumlah pemulung di lokasi ini berjumlah 23 orang ibu dan 15 orang anak yang hadir. Pemberian materi melalui ceramah dan diskusi dilanjutkan dengan praktik atau demonstrasi perilaku bersih dan sehat seperti mencuci tangan, penggunaan alas kaki, penggunaan bedak dan lotion untuk kulit. Proses pendampingan dan pembinaan dilakukan dengan mengumpulkan para pemulung di suatu tempat yaitu lingkungan tempat mereka tinggal sehingga peserta merasakan langsung proses pendampingan dan pelatihan untuk hidup bersih di lingkungan mereka sendiri.

Tim pelaksana dan mahasiswa melakukan sosialisasi dan pembagian paket makanan sehat serta pembagian masker. Sistem pendampingan dan pembinaan dilakukan dengan sistem diskusi dan bincang-bincang. Hal ini ditujukan untuk mengefektifkan proses pendampingan dan pembinaan.

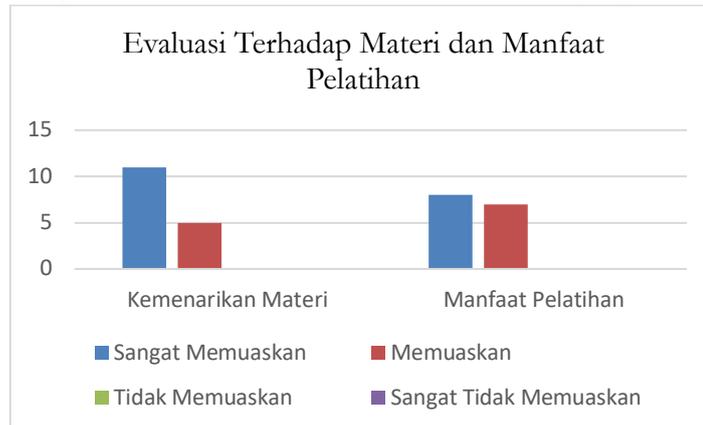


Gambar 1. Pemaparan materi dan praktik



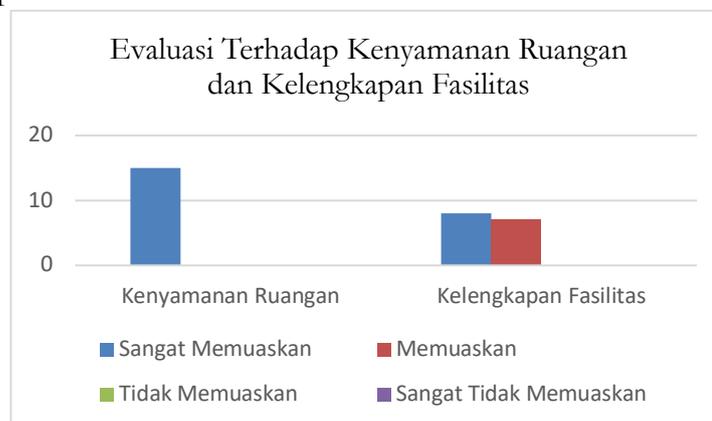
Gambar 2. Pemberian makanan sehat dan alat kebersihan

Setelah selesai melakukan sosialisasi dan praktik hidup bersih dan sehat, tim pengabdian memberikan evaluasi reaksi berupa angket mengenai penilaian terhadap kemenarikan materi dan manfaat pelatihan, kelengkapan fasilitas pendampingan, penyampaian materi, penguasaan materi, dan kemampuan mengajak peserta aktif. Berikut hasil evaluasi reaksi yang telah dilakukan:



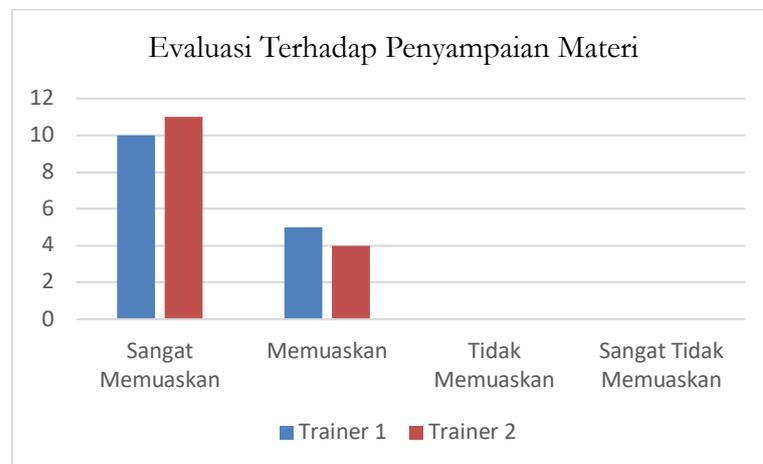
Grafik 1 Kemenarikan Materi dan Manfaat Pelatihan

Berdasarkan Grafik 1, terlihat bahwa 11 orang peserta merasa sangat puas dalam hal kemenarikan materi (73%) sedangkan sisanya yaitu 5 peserta merasa puas dengan kemenarikan materi yang diberikan (33%). Evaluasi terhadap manfaat pelatihan menunjukkan bahwa 8 peserta merasa sangat puas dengan manfaat pelatihan yang diberikan (53%) dan 7 peserta lainnya merasa puas dengan manfaat pelatihan.



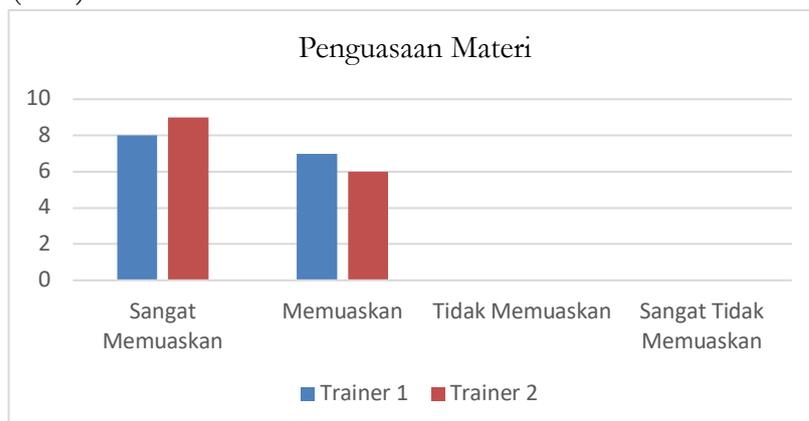
Grafik 2 Kenyamanan Ruangan dan Kelengkapan Fasilitas

Berdasarkan Grafik 2, evaluasi terhadap kelengkapan fasilitas menunjukkan bahwa 8 peserta merasa sangat puas dengan kelengkapan fasilitas saat pelatihan (53%), sedangkan sisanya merasa puas dengan fasilitas pelatihan (47%).



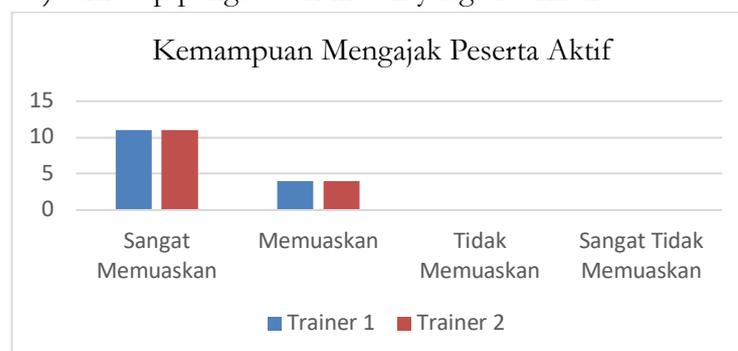
Grafik 3 Evaluasi Terhadap Penyampaian Materi

Grafik 3 menunjukkan mayoritas peserta merasa sangat puas terhadap *trainer 1* (67%) dan *trainer 2* (73%) berdasarkan penyampaian materi. Sedangkan sisanya merasa puas terhadap *trainer 1* (33%) dan *trainer 2* (27%).



Grafik 4 Evaluasi Terhadap Penguasaan Materi

Grafik 4 Menunjukkan mayoritas peserta merasa sangat puas terhadap *trainer 1* (53%) dan *trainer 2* (60%) berdasarkan penguasaan materi. Sedangkan sisanya merasa puas terhadap *trainer 1* (47%) dan *trainer 2* (40%) terhadap penguasaan materi yang diberikan.



Grafik 5 Evaluasi Kemampuan Mengajak Peserta Aktif

Grafik 5 Menunjukkan mayoritas peserta merasa sangat puas terhadap *trainer 1* (73%) dan *trainer 2* (73%) berdasarkan kemampuan mengajak peserta untuk aktif dalam diskusi. Sedangkan sisanya merasa puas terhadap *trainer 1* (27%) dan *trainer 2* (27%) dalam hal mengajak peserta untuk aktif selama diskusi.

Kemudian diberikan evaluasi *learning* berupa *post-test* yang berisi 10 item pernyataan untuk mengukur sejauh mana pemahaman para pemulung setelah mengikuti sosialisasi dan praktik perilaku hidup bersih dan sehat. Berikut adalah hasil dari *pretest* dan *posttest*:

Tabel 2 Hasil *Pre-test* dan *Post-test* Pengetahuan Ibu terhadap Perilaku Bersih

No	Nama	<i>Pre-test</i>	<i>Post-test</i>	Keterangan
1.	TM	8	9	Naik 2
2.	RP	6	8	Naik 2
3.	AP	6	9	Naik 3
4.	YL	7	10	Naik 3
5.	FF	6	9	Naik 3
6.	MZ	5	8	Naik 3
7.	YM	7	9	Naik 2
8.	MR	5	8	Naik 3
9.	IT	5	7	Naik 2
10.	AL	8	10	Naik 2
11.	MN	5	8	Naik 3
12.	OB	7	9	Naik 2
13.	AN	4	8	Naik 4
14.	MT	7	9	Naik 2
15.	FS	6	8	Naik 2
16.	EK	7	9	Naik 2
17.	AS	7	10	Naik 3
18.	SB	5	9	Naik 4
19.	YN	6	9	Naik 3
20.	MD	5	9	Naik 4
21.	NN	6	8	Naik 2
22.	KD	6	8	Naik 2
23.	FN	7	9	Naik 2

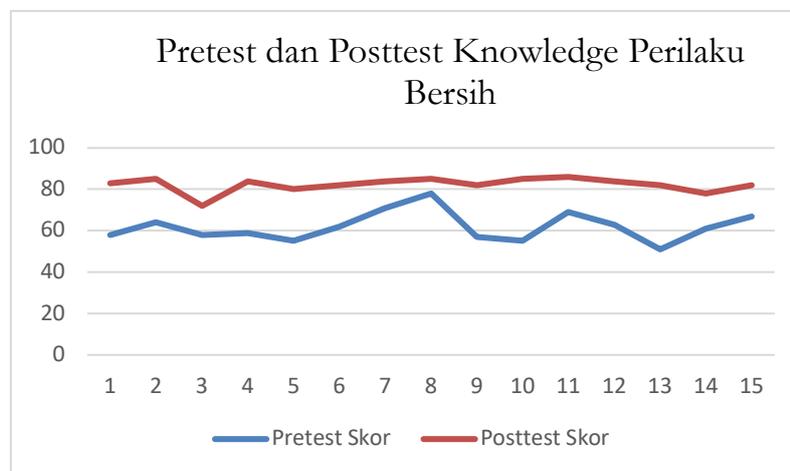
Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat perubahan *pre test* dan *post test* dari seluruh peserta kegiatan. Pada tahap *pre test*, skor tertinggi di peroleh oleh peserta nomor urut 1 dan 10 dengan skor 8, skor terendah di peroleh oleh peserta nomor urut 13 dengan skor 4. Sedangkan pada tahap *post test*, dapat dilihat skor tertinggi diperoleh oleh peserta dengan nomor urut 4, 10 dan 17 dengan skor 10, skor terendah diperoleh peserta nomor urut 8 dengan skor 7.

Pada tabel perubahan skor diatas, semua peserta mengalami perubahan kenaikan dari skor *pre test*, ke skor *post test*. Akan tetapi masih ada peserta yang hasilnya belum maksimal. Hal ini dapat disimpulkan bahwa pendampingan dan pelatihan ini harus dilakukan secara rutin. Sebab perilaku seseorang tidak dapat menetap jika hanya dilakukan hanya sekali.

Tabel 3 Hasil Pre-test dan Post-test Pengetahuan Anak terhadap Perilaku Bersih

Subjek	Pretest		Posttest		Keterangan	Kategori	
	Skor	Kategori	Skor	Kategori			
A	58	Sedang	83	Sangat Tinggi	+	25	Naik 2 Grade
B	64	Tinggi	85	Sangat Tinggi	+	21	Naik 1 Grade
C	58	Sedang	72	Tinggi	+	14	Naik 1 Grade
D	59	Sedang	84	Sangat Tinggi	+	25	Naik 2 Grade
E	55	Sedang	80	Sangat Tinggi	+	25	Naik 2 Grade
F	62	Tinggi	82	Sangat Tinggi	+	20	Naik 1 Grade
G	71	Tinggi	84	Sangat Tinggi	+	13	Naik 1 Grade
H	78	Tinggi	85	Sangat Tinggi	+	7	Naik Grade 1
I	57	Sedang	82	Sangat Tinggi	+	25	Naik 2 Grade
J	55	Sedang	85	Sangat Tinggi	+	30	Naik 2 Grade
K	69	Sedang	86	Sangat Tinggi	+	17	Naik 2 Grade
L	63	Tinggi	84	Sangat Tinggi	+	21	Naik 1 Grade
M	51	Sedang	82	Sangat Tinggi	+	31	Naik 2 Grade
N	61	Tinggi	78	Sangat Tinggi	+	17	Naik 1 Grade
O	67	Tinggi	82	Sangat Tinggi	+	15	Naik 1 Grade

Tabel 3 menunjukkan bahwa 47% peserta memiliki peningkatan kategori 1grade dan 53% peserta memiliki peningkatan kategori 2 grade.



Grafik 6 Grafik Perubahan *Pretest & Posttest Knowledge* Perilaku Bersih

Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan yang dapat diambil dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat tentang perilaku hidup bersih dan sehat bagi masyarakat dengan pekerjaan sebagai seorang pemulung di pasir panjang sebagai berikut :

1. Program pengabdian ini membantu para pemulung untuk memahami pentingnya hidup bersih dan sehat bagi masyarakat dan lingkungan dilihat dari *pre-test* dan *post-test*.
2. Program ini meningkatkan kesadaran masyarakat khususnya pemulung Pasir Panjang dalam perilaku hidup bersih dan sehat. Sehingga ibu pemulung lebih sadar dan peka terhadap keberlangsungan hidup dan masa depan anak mereka.

3. Program pengabdian ini juga membantu memberikan fasilitas kebersihan kepada ibu dan anak di komunitas pemulung.

Adapun saran dari kegiatan ini adalah

1. Pemerintah dapat memberikan bantuan langsung pada para pemulung bukan hanya dengan bantuan barang namun juga ilmu dan pengetahuan khususnya mengenai kesehatan dan kebersihan rumah lingkungan mereka bekerja.
2. Pemerintah dapat memberikan psikoedukasi mengenai jumlah anak dalam keluarga dan resiko melahirkan di usia lanjut
3. Pemerintah lebih memperhatikan anak pemulung terutama pendidikan
4. Perlu pendampingan secara rutin untuk perilaku sehat dan bersih kepada pemulung agar perilaku tersebut menetap

Ucapan Terimakasih

Ucapan terima kasih kepada tim pengabdian yang terdiri dari dosen, mahasiswa dan staff prodi Psikologi Kristen IAKN Kupang yang telah berkontribusi selama persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi pengabdian kepada Masyarakat di kelompok pemulung Aquada. Terima kasih diberikan kepada ketua kelompok pemulung Aquada karena berkenan menerima dan menyambut tim pengabdian untuk melakukan pendampingan dan pembinaan dari awal survey, pendampingan hingga evaluasi. Kepada ibu dan anak pemulung yang sangat aktif dan antusias dengan materi dan kehadiran tim pengabdian. Terima kasih juga diberikan kepada pengelola jurnal pengabdian kepada Masyarakat Abdimas Patikala yang telah berkenan memproses jurnal ini.

Daftar Pustaka

- Aryani, F., & Rais, M. (2018). Pemberdayaan Anak Pemulung Melalui Teknik Storytelling. *MATAPPA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 113. <https://doi.org/10.31100/matappa.v1i2.208>
- Jonit, N. S., Mardona, M., Herliana, G., Wulan, S., & Lawita, N. F. (2021). Pemulung Cerdas Muara Fajar. *Aksiologi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(3), 390. <https://doi.org/10.30651/aks.v5i3.3072>
- Maliga, I., Rafi'ah, R., & Hasifah, H. (2021). Penyuluhan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Di Masa Pandemi Covid-19 Pada Pemulung Tempat Pembuangan Akhir Sampah Di Kabupaten Sumbawa. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 1(2), 37–42. <https://doi.org/10.52436/1.jpmi.10>